Copyright © the author(s)

Analisis Kepuasan Siswa SMKN 8 Semarang Terhadap Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada Pembelajaran PJOK

Rukanah Rukanah[1*], Tubagus Herlambang[2]
[1,2]Universitas PGRIS Semarang, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Rukanah Rukanah[1*]

[1]rukanahprasetya@gmail.com
[2]tubagusherlambang@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan siswa SMKN 8 Semarang terhadap pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada tahun ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan kuesioner yang terdiri dari 30 butir pertanyaan yang dibagi menjadi tiga kategori: pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, penerapan metode CRT, dan dampak serta persepsi terhadap kedua pendekatan tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa bervariasi, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori netral dan tidak setuju terhadap penerapan metode CRT. Meskipun ada siswa yang merasa puas, masih banyak yang belum merasakan manfaat yang signifikan dari pendekatan ini. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan sosialisasi dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dan CRT agar dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas CRT dalam meningkatkan mutu pembelajaran PJOK di SMKN 8 Semarang.

Kata Kunci: *kurikulum merdeka, PJOK, CRT, kepuasan siswa*

Pendahuluan

Kurikulum merdeka ialah kurikulum yang menawarkan beragam kegiaatan belajar dalam satu pelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya secara maksimal (Jannah et al., 2022). Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka untuk menyesuaikan perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan alam sebagai standar pendidikan (Ripandi, 2023). Kurikulum merupakan suatu acuan tujuan dari pendidikan jika tidak ada kurikulum maka tidak akan terlaksana suatu pendidikan dan tujuan pendidikan tidak akan terwujud. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah ialah pendidikan jasmani, olaharaga dan kesehatan. Baik dari SD, SMP sampai SMA/SMK. Pada pembelajaran PJOK guru perlu melakukan pendekatan CRT pada siswa.

Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam mendorong pengembangan keterampilan jasmani, mental, dan sosial peserta didik. Dengan latar belakang siswa yang beragam baik dari segi budaya, suku, dan nilai sosial, SMKN 8 Semarang menggunakan pendekatan culturely responsive teaching (CRT) untuk meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi, dan kepuasan belajar sangatlah penting. Pengajaran responsif budaya (CRT) adalah

pendekatan pendidikan yang menghormati latar belakang budaya siswa dengan memasukkannya ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini membantu siswa merasa lebih dihargai, lebih didengarkan, dan lebih terlibat dalam pembelajaran mereka. Pendekatan Culturally Responsive Teaching atau tanggap budaya diartikan sebagai pendekatan yang dapat mengoptimalkan potensi keberagaman peserta didik (Safitri et al., 2024). Dalam konteks PJOK yang meliputi aktivitas fisik dan sosial, pendekatan ini mempunyai potensi besar untuk meningkatkan kepuasan dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki aspek yang penting bagi siswa terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dalam bidang akademik. Dalam pembelajaran PJOK, pendidik harus memastikan peserta didik dapat aktif berpartisipasi dalam melaksanakan praktek pembelajaran PJOK agar guru dapat mengamati mana peserta didik yang memiliki kemampuan lebih pada bidang non akademik. Hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang latar belakang budaya peserta didik yang relevan dengan pembelajaran PJOK, sehingga materi pelajaran dapat disampaikan dengan cara yang relevan dan dapat diterima oleh peserta didik, serta diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Badi, 2022). Namun penerapan CRT pada PJOK masih mempunyai tantangan sebagai berikut: Misalnya, kurangnya pemahaman guru terhadap budaya siswa, terbatasnya pilihan dukungan, dan kurangnya penilaian terhadap kepuasan siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kepuasan siswa terhadap penerapan pendekatan tersebut di SMK N 8 Semarang tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas CRT dalam meningkatkan mutu pembelajaran PJOK di sekolah.

Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Jenis kuantitatif telah ada sejak dulu serta dianggap sebagai tradisi penelitian karena menggunakan filsafat positif sebab berpijak pada filosofisme dengan menghasilkan data berbentuk statistika atau numerik (Sugiyono, 2013). Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Gey & Diehl (1992) dalam (Samsu, 2017) menyatakan bahwa survei adalah strategi penelitian dengan memanfaatkan angket atau kuesioner yang memuat daftar pertanyaan untuk dijadikan alat dalam pengumpulan informasi dari lapangan. Kuesioner merupakan salah satu ciri suatu penelitian survai dari perlakuan peneliti dalam data angket yang dijawab siswa kelas 11 SMKN 8 Semarang. Pendekatan deskriptif diterapkan untuk mengetahui tingkat kepuasan keseluruhan siswa dalam pembelajaran PJOK dengan pendekatan CRT.

Kriteria subjek penelitian ini yaitu siswa laki-laki dan perempuan kelas XI SMKN 8 Semarang yang telah mengikuti pembelajaran PJOK di sekolahnya dan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching.* Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2018) populasi adalah area generalisir yang mencakup objek atau subjek yang menunjukkan sifat sedemikian rupa yang dipilih peneliti guna proses pengkajian sehingga bisa diambil konsumsi terhadapnya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 8 Semarang yang berjumlah 35.

Hasil dan Pembahasan

Profil Tingkat Kepuasan Siswa SMKN 8 Semarang Terhadap Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Pjok Tahun 2024/2025.

Berdasarkan hasil analisis, secara keseluruhan sampel penelitian menunjukan tingkat kepuasan terhadap berbagai aspek pendekatan CRT yang tinggi, berikut penjelasan tabel 1. Penelitian ini menggunakan data kuesioner berdasarkan terdapat 30 butir pertanyaan yang dibagi menjadi 3 berdasarkan pemahaman tentang kurikulum merdeka sebanyak 10 butir soal, Penerapan Metode CRT dalam pembelajaran PJOK 10 butir soal, dan Dampak dan persepsi terhadap kurikulum merdeka dan CRT dalam pembelajaran PJOK 10 butir soal. Hasil analisis deskripsi statistik berdasarkan kuesioner akan disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Statistics

		Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka	Penerapan Metode CRT dalam pembelajaran PJOK	Dampak dan persepsi terhadap kurikulum merdeka dan CRT dalam pembelajaran PJOK
N	Valid	35	35	35
	Missing	0	0	0
Mean		35,23	34,57	35,17
Median		33,00	33,00	34,00
Mode		33	30	30
Std. Deviation		6,127	6,563	6,658
Minimum		21	20	20
Maximum		50	50	50
Sum		1233	1210	1231

Sumber: Data primer, diolah oleh SPSS 24,0

Hasil Kuesioner yang peneliti bagikan kepada siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:
Tabel 2. Deskripsi hasil kategori berdasarkan Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka

NO	Interval	Frekuansi	Kategori
1	X < 25	2	Sangat Tidak Setuju
2	25 < X ≤ 31	9	Tidak Setuju
3	31 < X ≤ 37	12	Netral
4	37 < X ≤ 43	10	Setuju
5	X > 43	2	Sangat setuju
	Jumlah=	35	

Sumber: Analisis data peneliti

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dijelaskan sebanyak 2 siswa sangat tidak setuju, sebanyak 9 siswa tidak setuju, sebanyak 12 siswa netral, sebanyak 10 siswa setuju dan sebanyak 2 siswa sangat setuju dengan jumlah populasi 35 siswa.

Hasil Kuesioner yang peneliti bagikan kepada siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:
Tabel 3. Deskripsi hasil kategori berdasarkan penerapan metode CRT dalam pembelajaran PJOK.

NO	Interval	Frekuansi	Kategori
1	X < 25	1	Sangat Tidak Setuju
2	25 < X ≤ 31	11	Tidak Setuju
3	31 < X ≤ 37	13	Netral
4	37 < X ≤ 43	4	Setuju
5	X > 43	6	Sangat setuju
	Jumlah=	35	

Sumber: Analisis data peneliti

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dijelaskan sebanyak 1 siswa sangat tidak setuju, sebanyak 11 siswa tidak setuju, sebanyak 13 siswa netral, sebanyak 4 siswa setuju dan sebanyak 6 siswa sangat setuju dengan jumlah populasi 35 siswa.

Hasil Kuesioner yang peneliti bagikan kepada siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi hasil kategori berdasarkan Dampak dan persepsi terhadap kurikulum merdeka dan CRT dalam pembelajaran PJOK.

NO	Interval	Frekuansi	Kategori
1	X < 25	1	Sangat Tidak Setuju
2	25 < X ≤ 31	13	Tidak Setuju
3	31 < X ≤ 37	11	Netral
4	37 < X ≤ 43	6	Setuju
5	X > 43	4	Sangat setuju
	Jumlah=	35	

Sumber: Analisis data peneliti

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dijelaskan sebanyak 1 siswa sangat tidak setuju, sebanyak 13 siswa tidak setuju, sebanyak 11 siswa netral, sebanyak 6 siswa setuju dan sebanyak 4 siswa sangat setuju dengan jumlah populasi 35 siswa.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kepuasan siswa SMKN 8 Semarang terhadap Kepuasan Siswa SMKN 8 Semarang Terhadap Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran PJOK Tahun 2024/2025 berada pada kategori.

Pembahasan

Pemahaman siswa terhadap Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang cukup beragam. Berdasarkan hasil angket, mayoritas siswa berada pada kategori *netral* (34,3%) dan *setuju* (28,6%), sedangkan sebagian kecil menyatakan sangat tidak setuju (5,7%) dan tidak setuju (25,7%). Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat pemahaman yang cukup terhadap Kurikulum Merdeka, meskipun belum sepenuhnya optimal. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan waktu adaptasi, baik bagi guru maupun siswa, agar mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsipnya secara efektif. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan sosialisasi dan pendampingan agar siswa tidak hanya memahami konsep Kurikulum Merdeka secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, tingkat kepuasan siswa terhadap penerapan metode *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran PJOK menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tidak setuju (31,4%) dan netral (37,1%). Hanya sebagian kecil siswa yang menyatakan sangat setuju (17,1%) dan setuju (11,4%). Temuan ini mengindikasikan bahwa metode CRT belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya oleh mayoritas siswa. Menurut Gay (2010), metode CRT yang efektif harus mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan latar belakang budaya siswa secara kontekstual. Jika pendekatan ini belum terasa dampaknya, maka bisa jadi implementasinya masih bersifat general dan belum menyentuh aspek kultural yang relevan bagi siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengkaji ulang penerapan metode CRT dalam pembelajaran PJOK, serta mengadaptasikannya sesuai dengan konteks lokal dan karakteristik peserta didik.

Lebih lanjut, dalam hal persepsi siswa terhadap dampak Kurikulum Merdeka dan metode CRT secara keseluruhan dalam pembelajaran PJOK, data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tidak setuju (37,1%) dan netral (31,4%). Hanya 28,5% yang menunjukkan respon positif (setuju dan sangat setuju). Ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kontribusi Kurikulum Merdeka dan CRT dalam meningkatkan kualitas pembelajaran masih cenderung rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam tentang tujuan dan implementasi kedua pendekatan tersebut, serta minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Menurut Ladson-Billings (1995), pendekatan yang responsif secara budaya hanya akan berhasil jika siswa merasa diikutsertakan dalam pembelajaran secara aktif dan relevan dengan pengalaman mereka sendiri. Dalam konteks ini, guru PJOK memiliki peran penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar dampaknya lebih terasa secara nyata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dan metode CRT dalam pembelajaran PJOK masih perlu ditingkatkan, baik dari sisi pemahaman, persepsi, maupun dampaknya terhadap siswa. Diperlukan pendekatan yang lebih strategis dan berkelanjutan, seperti pelatihan guru, pengembangan modul kontekstual, serta evaluasi rutin terhadap praktik pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Supriatna (2021) yang menekankan pentingnya refleksi kritis dan penyesuaian metode pembelajaran dalam menghadapi perubahan paradigma kurikulum.

Simpulan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa SMKN 8 Semarang terhadap pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran PJOK tahun 2024/2025 berada pada kategori yang bervariasi. Meskipun ada beberapa siswa yang merasa puas dan setuju dengan penerapan metode ini, masih banyak siswa yang berada pada kategori netral atau tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa ada tantangan yang perlu diatasi dalam penerapan CRT dan pemahaman Kurikulum Merdeka.

Referensi

Badi, N. (2022). Proceeding of International Conference on Arabic Language (KONASBARA) أخبار بوابة على حماس أخبار في ليوين فان ثيو منهج على النقدي الخطاب تحليل .*Konasbara Arabic Departemen*, *2022*, 1–14. البحث مستخلص AAWSAT.COM

Jannah, F., Irtifa, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Pengertian Kurikulum Merdeka Latar

Belakang. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, *4*(2), 55–65.
Gay, G. (2010). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. Teachers College Press.
Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek
Ladson-Billings, G. (1995). *Toward a Theory of Culturally Relevant Pedagogy*. American Educational Research Journal, 32(3), 465-491.
Ripandi, A. J. (2023). Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan. *Jurnal Al Wahyu*, *1*(2), 123–133. https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129
Safitri, L., Segara, N. B., Murwanti, D., Ilmu, P., Sosial, P., Profesi, P., Prajabatan, G., Surabaya, U. N., Surabaya, K., & Surabaya, K. (2024). *Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Kondisi Geografis pada Pembelajaran IPS*. *8*(4), 716–725.
Samsu. (2017). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods & Research & Development* (Rusmini (ed.); 1st ed.). 2017.
Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta (ed.); 19th ed.). 2013.
Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B* (27th ed.). 2018.
Supriatna, N. (2021). *Refleksi Kritis Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka*. Bandung: UPI Press.